

**PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DI *BAHAGIAN KAUNSELING*
UNIVERSITI PUTRA MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Nur Inayah
NIM 15220033**

Pembimbing:

**Nailul Falah S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-78/Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di Bagian
Kaunseling Universiti Putra Malaysia**

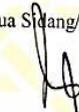
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Inayah
NIM/Jurusan : 15220033/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 5 Desember 2018
Nilai Munaqasyah : 94,33 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

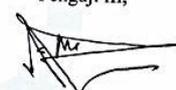
Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Dekan,


DHD Nurjannah, M.Si
NIP 19680310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Inayah

NIM : 15220033

Judul Skripsi : Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa
di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia

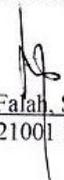
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 November 2018

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Abd. Fasan Basri, S.Ps.i., M.Si
NIP. 9750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi


Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inayah
NIM : 15220033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2018

Yang menyatakan,



Nur Inayah

NIM. 15220033

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Inayah
NIM : 15220033
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolah ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 26 November 2018
Yang menyatakan,



Nur Inayah
NIM. 15220033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta

(Bapak Marjo dan Ibu Umi Maftuti)

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

۱۲۵

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (125).¹

¹ Indra Laksana, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih*, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm. 281.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia”. *Shalawat* serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah membantu memfasilitasi selama proses penelitian di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Dosen Pembimbing Skripsi. Karena berkat kesabaran dan ketelatenan beliau memberikan bimbingan, arahan, dan juga masukan-masukan kepada penulis, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepada Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. dan Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. selaku penguji selama munaqosah penulis yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap staf TU Prodi Bimbingan Konseling Islam dan staf TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.
8. Ketua BKUPM karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana.
9. Konselor-konselor yang bertugas di BKUPM seperti Pn. Rafidah Sadarudin, Pn. Izwana Ismail, Pn. Kamariah Derasol, En. Zaim, En. Ansarul dan masih banyak lagi. Serta para staf administrasi di BKUPM yang telah membantu memberikan ilmu, pengalaman dan tentunya data-data penelitian selama penulis melakukan penelitian di BKUPM.
10. Adikku Nur Isnaeni dan juga seluruh keluarga Mbah Iswan yang senantiasa memberikan dukungan.
11. Seluruh keluarga besar BKI 2015 yang telah bersama-sama menjadi yang terbaik tercepat, terimakasih atas dukungan, cerita suka dan duka, serta pengalaman-pengalaman selama penulis menjadi bagian dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan

12. Sahabat-sahabatku Mar'atus Shalihah: Dea APJ, Kartika Apriliana, Ayuni Nurazizah, Ria Wahidatun Ni'mah, dan Amellia Julitasari yang selalu setia mendukung sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman KKN Clapar 3 yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini: Anis, Enung, Rahma, Alvi, Farid, Miko, Usman, Ahmad, dan Choi.
14. Geng PPL BKUPM yang selama ini telah berjuang bersama melakukan penelitian di BKUPM dengan penuh tantangan dan akhirnya kita mampu untuk menyelesaikan skripsi kita masing-masing: Ami, Najwa, Anis.
15. Saudara-saudara Cilacapku: Jayus, Resti, Iyana, Momo, Furita, Anas, dan masih banyak lagi yang lain anggota HimmahSuci 15.
16. Keluarga dulur Jogja, Mba Cici dan Nurul yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama penulis kuliah di UIN meskipun kita semua berasal dari kampus yang berbeda-beda, terimakasih pula berkat kesediannya bersabar membimbing penulis yang belum paham tentang perkuliahan sampai akhirnya sekarang telah menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman satu kos Wisma Khairunnissa yang telah menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
18. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Dan semoga kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tentunya menjadi ladang pahala bagi kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis kedepannya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 26 November 2018

Penulis

Nur Inayah
NIM: 15220033

ABSTRAK

NUR INAYAH, 15220033, Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia. Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

Latar belakang penyusunan penelitian ini adalah karena penelitian di luar negeri sehingga penulis ingin meneliti bagaimana interaksi sosial mahasiswa di sana dan ternyata banyak mahasiswa yang memiliki kasus kesulitan melakukan interaksi sosial. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia sebagai pusat konseling yang berada di bawah naungan universitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa yang mendapatkan sesi konseling di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah wakil ketua *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia, 2 orang konselor, dan 3 orang klien. Sedangkan obyek penelitian adalah fungsi konselor di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia adalah pertama, konselor berfungsi sebagai perencana program bimbingan dan konseling yang membuat program tahunan, bulanan, maupun mingguan. Kedua, konselor berfungsi sebagai administrator bimbingan yaitu mendata klien secara lengkap selama proses konseling. Ketiga, konselor berfungsi sebagai penasihat yaitu dengan memberikan nasehat sesuai kebutuhan klien. Keempat, konselor berfungsi sebagai tester yaitu dengan melakukan tes-tes kepribadian. Kelima, konselor berfungsi sebagai partner klien dalam membantu memecahkan masalah dengan memberikan kenyamanan kepada klien. Dan keenam, konselor berfungsi sebagai fasilitator dan reflektor yaitu memfasilitasi segala kebutuhan selama konseling dan mampu memantulkan kembali perasaan klien.

Kata kunci: Peran Konselor dan Interaksi Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	14
1. Tinjauan tentang Peran Konselor	14
2. Tinjauan tentang Interaksi Sosial.....	24
H. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Subyek dan Obyek Penelitian	32
3. Alat Pengumpul Data	34
4. Metode Analisis Data.....	37
5. Pengujian Keabsahan Data.....	38

BAB II	GAMBARAN UMUM BKUPM	39
	A. Profil Universiti Putra Malaysia	39
	1. Sejarah UPM.....	39
	2. Fakultas dan Jurusan.....	40
	3. Visi dan Misi UPM.....	40
	4. Slogan UPM.....	41
	B. Profil BKUPM.....	43
	1. Sejarah BKUPM	43
	2. Letak Geografis BKUPM	44
	3. Visi dan Misi BKUPM	44
	4. Struktur Organisasi BKUPM.....	44
	5. Program dan Layanan BKUPM.....	46
	6. Fasilitas BKUPM.....	49
	7. Konselor BKUPM	50
	C. Interaksi Sosial Mahasiswa UPM.....	52
BAB III	BENTUK BENTUK FUNGSI KONSELOR DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA DI <i>BAHAGIAN KAUNSELING</i> UNIVERSITI PUTRA MALAYSIA (BKUPM).....	55
	A. Fungsi sebagai Perencana Program Bimbingan dan Konseling.....	55
	B. Fungsi sebagai Administrator Bimbingan	60
	C. Fungsi sebagai Penasehat	63
	D. Fungsi sebagai Tester	66
	E. Fungsi sebagai Partner Klie dalam Memecahkan Masalah.....	74
	F. Fungsi sebagai Fasilitator dan Reflektor	76

BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DOKUMENTASI	86
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas yang dimiliki BKUPM.....	50
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi BKUPM	46
Gambar 3.1 Lembar Data Diri Klien.....	62
Gambar 3.2 Lembar Jawab IPS.....	68
Gambar 3.3 Gambar <i>True Colors Personality</i>	70
Gambar 3.4 Suasana bilik konseling.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia”. Untuk menghindari kesalahan terhadap pemahaman judul dari skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Peran Konselor

Peran menurut bahasa adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.² Konselor adalah profesi seseorang yang memiliki keahlian di bidang keilmuan bimbingan dan konseling yang membantu membuat keputusan dan pemecahan masalah seputar kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan dan karir.³

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud peran konselor di sini adalah fungsi yang dimiliki oleh seseorang yang ahli di bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa

²Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 132.

³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 259.

2. Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa

Kalimat meningkatkan interaksi sosial mahasiswa terdiri dari empat kata. Pertama, kata meningkatkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia artinya menaikkan atau menambah kemampuan.⁴ Kedua, kata interaksi artinya hal saling mempengaruhi. Ketiga, interaksi sosial berarti hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.⁵ Dan keempat, mahasiswa yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang belajar di perguruan tinggi.⁶ Mahasiswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh di Universiti Putra Malaysia tahun ajaran 2018/2019 yang pernah mendapatkan layanan konseling dan memiliki permasalahan interaksi sosial.

Jadi yang dimaksud dengan meningkatkan interaksi sosial mahasiswa adalah menambah kemampuan individu untuk saling mempengaruhi dalam hubungan sosial antara mahasiswa dengan teman satu grup, mahasiswa dengan teman satu kelas, dan mahasiswa dengan teman satu penginapan.

3. *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia

Bahagian Kaunseling merupakan bahasa Melayu yang artinya Bagian Konseling. *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia atau yang disingkat BKUPM adalah pusat konseling di bawah naungan

⁴J.S.Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1514.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1989), hlm. 335.

⁶*Ibid.*, hlm. 543.

Universiti Putra Malaysia. Letaknya ada di 43400 UPM Serdang, Selangor, Darul Ehsan, Malaysia. Sedangkan Universiti Putra Malaysia (UPM) adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Negara Malaysia. Perguruan tinggi ini didirikan pada tanggal 21 Mei 1931 sebagai sekolah pertanian dan kemudian diubah menjadi Universitas pada tanggal 4 Oktober 1971.⁷

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian penulis adalah bentuk-bentuk fungsi yang diberikan seorang ahli di bidang bimbingan dan konseling dalam menambah kemampuan individu untuk saling mempengaruhi dalam hubungan sosial antara mahasiswa dengan teman satu grup, mahasiswa dengan teman satu kelas, dan mahasiswa dengan teman satu penginapan di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia yang ber alamat di 43400 UPM Serdang, Selangor, Darul Ehsan, Malaysia.

B. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati tidak mampu hidup sendiri. Mereka harus berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Namun berinteraksi ternyata bukan perkara mudah bagi sebagian orang. Terutama mereka yang introvert, mereka lebih memilih untuk menyendiri dan tidak bergaul dengan orang lain. Selain itu masalah interaksi juga banyak dialami oleh para perantau yang datang ke kota lain, biasanya

⁷Hairul Nizam, *Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia*, laman <http://www.upm.edu.my/perkhidmatan/keselamatan/kaunseling-8282>, diakses 9 Maret 2018.

mereka akan kesulitan untuk beradaptasi dengan makanan, orang-orang sekitar dan juga dengan lingkungan baru tempat tinggal mereka.

Menurut Soerdjono Dirdjosisworo, interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.⁸

Orang melakukan interaksi sejak mereka dilahirkan, seorang bayi akan mencoba berinteraksi dengan ibunya, kemudian ayahnya, kemudian anggota keluarganya yang lain. Setelah dia tumbuh besar, dia akan belajar di sebuah sekolah, tentu saja dia harus melakukan interaksi sosial lagi dengan teman-teman dan juga lingkungan di sekolahnya. Ketika beranjak dewasa pun interaksi sosial tidak bisa ditinggalkan, dia harus mampu berinteraksi dengan rekan-rekan kerjanya dan juga lingkungan tempat tinggalnya yang baru ketika dia sudah berkeluarga.

Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan terjadinya komunikasi. Ketika kedua hal itu ada maka akan terjadi interaksi sosial, baik itu interaksi antara individu dengan individu yang lain, interaksi individu dengan kelompok, maupun interaksi antar kelompok.

Permasalahan interaksi sosial juga sering terjadi di kalangan mahasiswa, apalagi mahasiswa perantau. Mereka perlu menyesuaikan diri dengan keadaan barunya di kampus. Begitupula para mahasiswa yang kuliah

⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

di Universiti Putra Malaysia (UPM). Mereka perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga orang-orang di sana. Alasan penulis memilih UPM sebagai lokasi penelitian karena bersamaan dengan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) program studi BKI angkatan 2015. Kegiatan PPL penulis dengan beberapa mahasiswa BKI lainnya memang berlokasi di UPM atau lebih tepatnya di BKUPM (*Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia).

Penulis melakukan PPL sekaligus penelitian di BKUPM tentunya berkat usaha dan do'a. Usaha di mana penulis mencari informasi tentang PPL luar negeri, usaha penulis mencari biaya mulai dari memohon kepada orang tua sampai mencari beasiswa, serta usaha untuk belajar lebih giat lagi dan menyelesaikan proposal sebelum keberangkatan ke Malaysia. Tentunya semua usaha itu tidak akan lengkap tanpa adanya do'a. Segala do'a baik dari diri sendiri maupun orang tua selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk kemudahan penulis hingga akhirnya penulis bisa melakukan PPL sekaligus penelitian di BKUPM.

Selama kurang lebih satu bulan melakukan penelitian, penulis banyak mengamati pola interaksi sosial mahasiswa dan mahasiswi di UPM. Banyak mahasiswa di sana yang terlihat antisosial. Padahal mahasiswa sebagai makhluk sosial dan merupakan bagian dari masyarakat tentu harus memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik terutama di lingkungan kampusnya. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar waktu mahasiswa dihabiskan untuk berinteraksi sosial dengan orang-orang yang berada di

kampusnya, baik dengan dosen, teman sebaya, staff, maupun warga kampus lainnya. Selain itu mahasiswa juga harus mampu berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggal mereka seperti kos ataupun asrama. Namun kenyataannya tak jarang masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam berinteraksi sosial, terutama bagi mereka mahasiswa perantauan.

Seperti yang banyak dialami oleh mahasiswa-mahasiswi di UPM. Bagi mahasiswa dan mahasiswi baru yang belum mengetahui pola kehidupan mahasiswa di UPM tentu akan sedikit kesulitan untuk melakukan interaksi sosial. Karena pertama, mahasiswa dan mahasiswi harus tinggal di *kolej-kolej* kediaman yang ada di UPM, memang benar *kolej-kolej* yang ada di UPM sangat banyak, namun mereka tidak bisa sembarang memilih *kolej* dan juga teman sekamar karena semua itu diatur oleh kampus di mana mahasiswa ditempatkan di *kolej* yang letaknya lebih dekat dengan fakultas. Kedua, di dalam *kolej* mereka harus mengikuti kegiatan ekstra tambahan yang di setiap *kolej* berbeda-beda kegiatannya. Apabila mahasiswa merupakan anak yang malas untuk melakukan kegiatan ekstra, mereka akan memilih pindah ke *Kolej Serumpun* yang mana di dalam *kolej* tersebut tidak terdapat kegiatan khusus seperti di *kolej-kolej* yang lain atau bisa dibilang lebih bebas.

Peraturan-peraturan yang demikian membuat mahasiswa yang sulit berinteraksi sosial menjadi semakin sulit melakukan interaksi sosial. Selain itu mahasiswa dan mahasiswi di UPM terkenal dengan grup. Maksudnya kebanyakan dari mereka akan membentuk grup-grup sesuai dengan

kebutuhan mereka masing-masing. Dan mahasiswa yang tidak memiliki grup tentu kurang mendapatkan perhatian.

“Mungkin karena berbeda zaman, saat saya kuliah dulu tidak ada istilah grup-grup macam itu, saya dan mahasiswa yang lain berteman akrab. Namun berbeda dengan mahasiswa sekarang, mereka pasti membuat grup dengan teman-teman yang mereka rasa dekat.”⁹

Selain penuturan Pn. Izwana, beberapa alumnipun mengatakan hal yang sama, di mana mahasiswa di UPM cenderung membuat grup sehingga hal ini membuat pola interaksi sosial berjalan kurang baik. Tak jarang mahasiswa yang kesulitan berinteraksi sosial akan menjadi mahasiswa yang dikucilkan, tidak punya teman untuk bermain maupun belajar, sehingga berimbas pada turunnya nilai akademik mereka. Mahasiswa-mahasiswi yang merasa mengalami dampak dari kurangnya kemampuan berinteraksi sosial memilih untuk mendapatkan sesi konseling dengan konselor-konselor ahli yang terdapat di BKUPM.

BKUPM adalah pusat konseling yang berada di bawah naungan Universiti. Di dalam BKUPM terdapat 13 konselor ahli yang mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada para klien yang datang baik secara sukarela maupun rujukan. Konselor akan menerima semua kasus yang dibawa oleh para mahasiswa, mulai dari masalah akademik, masalah belajar, masalah karir, maupun masalah pribadi dan sosial seperti interaksi sosial. Dengan jumlah konselor yang cukup banyak dengan kemampuan yang berbeda-beda tentu saja dalam menyelesaikan masalahpun mereka akan menggunakan cara mereka masing-masing yang disesuaikan dengan teknik

⁹ Wawancara dengan Pn. Izwana Ismail, Konselor BKUPM. 8 Oktober 2018.

yang telah mereka pelajari. Untuk menangani interaksi sosial maka setiap konselor akan memberikan perannya sesuai dengan kebutuhan klien. Di mana peran yang diberikan tentu akan berbeda dengan peran dalam menangani kasus yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa yang mendapatkan sesi konseling di BKUPM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa yang mendapatkan sesi konseling di BKUPM.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan

Konseling Islam terkait fungsi-fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi konselor, mahasiswa, maupun lembaga dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.
 - a. Bagi konselor, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan konseling yang dimiliki khususnya dalam meningkatkan interaksi sosial.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini membantu meningkatkan interaksi sosial mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan sesi konseling di BKUPM.
 - c. Bagi BKUPM, penelitian ini membantu melihat fungsi apa saja yang dimiliki konselor BKUPM dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa-mahasiswi yang mendapatkan sesi konseling BKUPM.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dengan judul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia”.

Skripsi milik Wahyu Syahputra dengan judul “Peran Konselor dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan, Bantul Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri di panti asuhan Nurul Haq Bangun Tapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri di Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan Bantul Yogyakarta melalui cara, yaitu : pertama konselor sebagai pembimbing, kedua konselor sebagai motivator, ketiga konselor sebagai sahabat.

Skripsi Ernawati dengan judul “Peran Konselor Kerohanian dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) ‘Rekso Dyah Utami’ Yogyakarta”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran konselor kerohanian dalam menangani perempuan korban KDRT di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah konselor kerohanian, pengelola dan 3 klien yang pernah ditangani oleh

¹⁰Wahyu Syahputra, *Peran Konselor dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

¹¹Ernawati, *Peran Konselor Kerohanian dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

konselor kerohanian. Obyek penelitiannya adalah peran yang dilakukan konselor kerohanian dalam menangani perempuan korban KDRT yang dialami perempuan (istri) oleh suaminya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran konselor kerohanian dalam menangani perempuan korban kekerasan di P2TPA “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta yaitu: sebagai pendamping, sebagai mediator, dan sebagai motivator.

Skripsi milik Dede Nuraeni dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.¹² Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X dan guru BK. Sedangkan obyek penelitian adalah guru BK. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut. Pertama sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan, mendidik, menjelaskan dengan menjadi pendengar aktif siswa. Kedua, sebagai motivator yaitu

¹²Dede Nuraeni, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

memberikan pengarahan dalam memotivasi semangat belajar kepada siswa. Ketiga, sebagai mediator yaitu memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.

Penelitian milik Susi Arum Wahyuni dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat program studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang. Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK, guru keterampilan, dan lima peserta didik. Obyek dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang yaitu sebagai tester, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat, dan sebagai konsultan.

Skripsi Riska Nopita dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Kelas X yang Kesulitan Memilih Peminatan di MAN 1 Yogyakarta”.¹⁴ Penelitian ini tujuannya untuk

¹³Susi Arum Wahyuni dan Nailul Falah, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Stui Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang”, *Jurnal Hisbah*, vol. 13:2 (Desember, 2015), hlm. 21.

¹⁴Riska Nopita, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Kelas X yang Kesulitan Memilih Perminatan di MAN 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

mendapatkan gambaran mengenai tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X kesulitan memilih peminatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan adalah sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator.

Skripsi milik Mustika Kinasih dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, yaitu interaksi sosial antara siswa dengan siswa yang duduk di kelas VIII 1 pada tahun ajaran 2015-2016 di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, yaitu: pertama kegiatan kelompok yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kedua, diskusi kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Ketiga,

¹⁵Mustika Kinasih, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi tidak di terbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

sosiodrama yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas. Banyak dari penelitian terdahulu membahas mengenai peran konselor akan tetapi masih belum ada yang membahas mengenai fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa. Penelitian ini lebih difokuskan pada bentuk-bentuk fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial. Dan penelitian ini hampir sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Peran Konselor

a. Pengertian Peran konselor

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁶

Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji, konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 35.

dan tenaga profesional dalam pelayanan sosial masalah yang terjadi di dalam masyarakat.¹⁷ Ada beberapa batasan konselor yang disebutkan oleh Hartono dalam buku Psikologi Konseling, yaitu:

- 1) Konselor adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam pelayanan konseling.
- 2) Konselor adalah pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 3) Konselor adalah tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional bagi masyarakat.
- 4) Konselor sebagai pendidik merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling.¹⁸

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud peran konselor adalah kedudukan atau pengharapan seseorang terhadap ahli

¹⁷Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 50

¹⁸*Ibid*, hlm 50-51.

¹⁹Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

pelayanan dalam bidang konseling terhadap caranya bersikap kepada klien selama melakukan sesi konseling. Peran konselor yang dimaksud dalam penelitian ini tentunya adalah tentang bagaimana konselor mampu berperan dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa yang melaksanakan sesi konseling di BKUPM.

b. Kriteria atau Kualifikasi Konselor

Di Indonesia, Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) menyepakati penyebutan konselor sebagai pihak yang membantu. Hal ini dapat dilihat pada Keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) Nomor: 010 tahun 2006 tentang Penetapan Kode Etik Bimbingan dan Konseling. Dalam kode etik ini disebutkan bahwa konselor wajib memiliki kualifikasi atau kriteria yang pertama yaitu: nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan.

- 1) Konselor wajib terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya. Ia wajib mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan profesional serta merugikan klien.
- 2) Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib, dan hormat.

- 3) Konselor wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan seprofesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagaimana diatur dalam kode etik ini.
- 4) Konselor wajib mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material, financial dan popularitas.
- 5) Konselor wajib memiliki keterampilan menggunakan teknik dan prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas dan kaidah-kaidah ilmiah.

Kualifikasi atau kriteria kedua adalah memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor. Untuk dapat bekerja sebagai konselor diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka kriteria atau kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang konselor adalah nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, wawasan, serta pengakuan keahlian oleh organisasi profesi yang berwenang.

²⁰Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: INDEKS, 2014), hlm 10-11.

c. Bentuk-bentuk Peran Konselor

Menurut pandangan Rogers, konselor lebih banyak berperan sebagai partner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam hubungan konseling, konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.²¹

Selain itu peran konselor menurut Rogers adalah fasilitator dan reflektor. Disebut fasilitator karena konselor memfasilitasi atau mengakomodasi konseli mencapai pemahaman diri. Disebut reflektor karena konselor mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada klien perasaan dan sikap yang diekspresikannya terhadap konselor sebagai representasi orang lain.²²

Selain perannya sebagai partner klien, konselor atau pembimbing memiliki beberapa peranan lain. Peran pembimbing atas dasar hasil penelitian para ahli di bidang bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling
- 2) Pembimbing sebagai administrator bimbingan
- 3) Pembimbing sebagai penasehat

²¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73.

²² Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 215.

- 4) Pembimbing sebagai konsultan
- 5) Pembimbing sebagai pemberi informasi (*informan*)
- 6) Pembimbing sebagai tester.²³

Bentuk-bentuk peran konselor di atas penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pembimbing sebagai perencana program bimbingan dan konseling.

Proses konseling pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien. Dalam proses konseling itu terdapat beberapa unsur yang harus dipandang sebagai suatu sistem. Maksudnya, supaya konselor harus berpikir secara sistematis dalam memperhatikan hubungan unsur-unsur yang terkait dengan masalah klien. Dengan cara demikian, memungkinkan konselor dengan efektif dan efisien dapat menetapkan alternatif teknik konseling yang sesuai dengan keadaan klien dan kompleksitas masalah yang dihadapinya.²⁴

Konselor atau pembimbing membuat program bimbingan dan konseling baik itu program tahunan, sementara/kuartalan, bulanan, mingguan, maupun program harian. Dalam membuat program, konselor perlu menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengadakan inventarisasi masalah dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

²³Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 119-126.

²⁴Abror Sodik, "Konseling Sebagai Suatu Sistem Pendidikan Sekolah", *Jurnal Hisbah*, vol. 13:1 (Juni 2016), hlm. 9.

- b) Mengadakan inventarisasi fasilitas yang ada di sekolah, meliputi tenaga yang ada dan dapat menjadi pemikir atau pelaksana program.
 - c) Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, tingkat atau jenis sekolah, ukuran sekolah, lingkungan sejarah, dan tujuan pendidikan.
 - d) Menentukan program kerja (program bimbingan atas dasar masalah-masalah yang perlu segera ditangani program kerja ini kan mencakup rumusan tujuan bimbingan yang ingin dicapai).
 - e) Menentukan personalia dan pembagian tugas dan tanggung jawab dibuat merata dengan mempertimbangkan minat.
- 2) Pembimbing sebagai administrator bimbingan.

Kegiatan pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah mengadministrasikan data-data peserta didik atau klien yang perlu, misalnya dalam kartu pribadi, format pengintegrasian data, serta mencatat kegiatan-kegiatan bimbingan yang dipandang perlu di masa yang akan datang.

- 3) Pembimbing sebagai penasihat

Pemberian nasihat dapat secara individu maupun kelompok. Sehubungan peran ini pembimbing perlu memikirkan masalah-masalah tentang:

- a) Kapan nasihat akan diberikan dan kepada siapa.

b) Isi nasihat yang akan diberikan dan bagaimana nasihat akan diberikan

c) Tujuan yang ingin dicapai melalui pemberian nasihat

Setelah memberikan nasihat, hendaknya;

(1) Pembimbing aktif berpikir dan mencari, menemukan pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan peserta didik.

(2) Pembimbing mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam proses pemberian nasihat.

4) Pembimbing sebagai konsultan

Pembimbing dalam peran ini berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru, orangtua, atau petugas (ahli) dari bidang yang berlainan dalam rangka menolong peserta didik. Sehubungan dengan peran ini agar berhasil, maka pembimbing perlu:

a) Mengidentifikasi masalah atau kebutuhan peserta didik yang akan dikonsultasikan

b) Mengidentifikasi kesulitan yang dialaminya dalam menolong peserta didik

c) Membuat program bersama untuk menolong peserta didik sampai pelaksanaannya

d) Mengadakan evaluasi atas dasar hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program yang sudah ditentukan

e) Mengembangkan program dan tindak lanjut.

5) Pembimbing sebagai pemberi informasi (*informan*)

Tugas utama pembimbing dalam peran ini adalah memberikan informasi. Informasi tersebut dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara wawancara, ditulis, dan diskusi. Maka pembimbing perlu memiliki peran:

- a) Mencari atau mengumpulkan informasi yang diperlukan peserta didik dan menyimpannya.
- b) Menyeleksi informasi yang sesuai dengan masalah atau kebutuhan peserta didik.
- c) Memberikan informasi kepada peserta didik pada waktu yang tepat dan dengan cara yang terbaik atas pemikiran bahwa peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri.

6) Pembimbing sebagai tester

Salah satu teknik pengumpulan data dalam rangka memahami murid adalah testing, khususnya tes psikologis yang mencakup tes bakat, minat, kecerdasan, dan kepribadian.

Sehubungan dengan peran ini, pembimbing haruslah:

- a) Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang testing
- b) Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengadakan atau menyelenggarakan tes
- c) Menyediakan alat-alat tes yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menolong peserta didik.

Sedangkan tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh pembimbing sehubungan dengan peran ini adalah:

- a) Memberikan tes kepada peserta didik yang membutuhkan kegiatan ini, meliputi persiapan, pengadministrasian, dan pelaksanaan tes.
- b) Member nilai (*score*) hasil tes peserta didik atas dasar standar tes yang bersangkutan
- c) Membuat interpretasi hasil tes
- d) Menggunakan hasil tes dalam menolong peserta didik
- e) Mempelajari perkembangan tes di negara-negara yang sudah maju.
- f) Mengadaptasikan tes yang sudah ada (misalnya yang datang dari luar negeri) untuk dipakai di sekolahnya.
- g) Menciptakan sendiri alat-alat tes yang sederhana.²⁵

Berdasarkan penjelasan tentang teori-teori peran menurut para ahli, maka terdapat delapan peran konselor yaitu: (1) konselor sebagai partner klien, (2) konselor sebagai fasilitator dan reflektor, (3) konselor sebagai perencana program bimbingan dan konseling, (4) konselor sebagai administrator bimbingan, (5) konselor sebagai penasihat, (6) konselor sebagai konsultan, (7) konselor sebagai pemberi informasi (*informan*), dan (8) konselor sebagai tester.

²⁵*Ibid*, hlm. 122-125

2. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Secara naluriah, kodrati atau fitrahi, manusia memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Begitu manusia dilahirkan, ia memerlukan “berkomunikasi” dengan ibunya untuk bisa bertahan hidup (meminta perlindungan dan bantuan makanan). Secara kodrati, artinya memang demikianlah diciptakan Tuhan, manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan tanpa sesamanya, manusia tidak akan menjadi manusia²⁶. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut²⁷:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan berbeda-beda laki-laki dan perempuan, berbeda suku dan bangsa agar kita semua saling kenal dan saling melakukan interaksi dalam kehidupan sosial.

²⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 136.

²⁷Indra Laksana, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih*, (Bandung: Syaamil Quran, 2011), hlm. 517.

Gillin dan Gilin mengatakan dalam buku karya Soerjono Soekanto bahwa, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.²⁸

Sedangkan menurut Thibaut dan Kelley pada tahun 1979, interaksi adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.²⁹

Jadi yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah proses dalam hubungan sosial berupa komunikasi yang dilakukan antara orang dengan perorangan, orang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang menghasilkan timbal balik antara mereka dan bersifat saling mempengaruhi.

b. Jenis-jenis interaksi sosial

Shaw pada tahun 1976 membedakan interaksi sosial menjadi tiga jenis, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

²⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

²⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 87.

- 1) Interaksi verbal, terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- 2) Interaksi fisik, terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.
- 3) Interaksi emosional, terjadi apabila individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya, mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.

Sedangkan Nicholas pada tahun 1984 membedakan jenis-jenis interaksi sosial berdasarkan banyaknya individu yang terlibat dalam proses tersebut serta pola interaksi yang terjadi. Atas dasar itu, ada dua jenis interaksi, yaitu interaksi *dyadic* dan interaksi *tryadic*.³⁰ Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- 1) Interaksi *dyadic*, terjadi manakala hanya ada dua orang yang terlibat di dalamnya atau lebih dari dua orang tetapi arah interaksinya hanya terjadi dua orang. Contoh, interaksi antara percakapan dua orang lewat telepon.
- 2) Interaksi *tryadic*, terjadi manakala individu yang terlibat di dalamnya lebih dari dua orang dan pola interaksi menyebar ke

³⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 88.

semua individu yang terlibat. Misalnya, interaksi antara ayah, ibu, dan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa interaksi sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang terkait dengan cara berinteraksi dan banyaknya individu yang terlibat dalam proses interaksi. Berdasarkan cara interaksinya ada tiga jenis, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional. Sedangkan berdasarkan banyaknya individu yang terlibat di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu *dyadic* dan *tryadic*.

c. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu³¹

1) Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

³¹ Soerjono sukanto. *Sosiologi suatu pengantar*. (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2013). Hlm. 58.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut :

- a) Antara orang-perorangan. Misalnya, apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi (*socialization*), yaitu suatu proses, di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
- b) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Misalnya, apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
- c) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Misalnya, dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum.

Kontak sosial dapat bersifat positif maupun negatif. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu aksi sosial.

Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti misalnya apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.

2) Adanya komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum, misalnya dapat ditafsirkan keramah-tamahan, sikap bersahabat, atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan.

Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerjasama antara orang-perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerjasama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai

akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa syarat-syarat terjadinya interaksi sosial diantaranya adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang-perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia, serta antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain.

d. Tatacara Membangun Interaksi Sosial

Membangun interaksi sosial yang efektif tidaklah terlalu sulit dalam kehidupan sosial. Namun, harus disadari bahwa tidak semua orang dapat melakukan interaksi sosial dengan baik. Guna memudahkan kita berinteraksi sosial, ada beberapa kiat yang bisa dilakukan, yaitu :

- 1) Simpati. Maksudnya belajar memahami dan menerima keberadaan orang lain. Tidak merendahkan status sosial, tingkat ekonomi, pendidikan dan keluarganya. Artinya tidak boleh merasa lebih superior dari orang lain. Lebih menunjukkan kesederhanaan dan saling menghargai dalam kehidupan sosial.
- 2) Memberi manfaat. Dalam Islam yang dituntut adalah manusia yang bermanfaat sesamanya, sebesar dan sekecil apapun kedudukan di muka bumi ini kita harus bisa bermanfaat bagi sesama, memberi

³²Soerjono sukanto. *Sosiologi suatu pengantar*. (Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2013). Hlm. 60-61.

kasih sayang bukanlah menjadi kebencian di tengah-tengah kehidupan sosial.

- 3) Saling menghargai dan menghormati. Siapapun teman kita bicara, bergaul dan berinteraksi sosial harus mengutamakan sifat menghargai. Kita menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargai kita.
- 4) Solidaritas sosial. Ketika teman, keluarga, dan tetangga ditimpa musibah maka harus bersifat solidier. Ketika masyarakat ditimpa banjir, longsor, gempa bumi, angin puting beliung, kebakaran rumah dan lainnya, maka harus muncul sifat solidaritas sosial.

Memahami karakter agama dan budaya masyarakat. Pada masyarakat plural seperti di Sumatera Utara kita harus menghormati agama yang dianut oleh suku-suku lain. Demikian pula tentang keanekaragaman budaya yang dianut masyarakat harus diterima bersama dan tidak merendahkan budaya orang lain.³³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tata cara untuk meningkatkan interaksi sosial terdapat empat cara yaitu: dengan bersimpati, memberikan manfaat satu sama lain, saling menghargai dan menghormati serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

³³ Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Yogyakarta: IAIN PRESS, 2011). Hlm. 72-74.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁴ Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BKUPM. Pada penelitian ini penulis berusaha untuk mendapatkan data seakurat mungkin sesuai dengan keadaan dan gambaran nyata dari permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan obyektif dan rasional sesuai kenyataan yang ada di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Pada sebuah penelitian tentu membutuhkan seorang subyek atau yang biasa disebut narasumber untuk mendapatkan data-data penelitian. Narasumber penelitian adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian.³⁵ Jadi yang dimaksud subyek penelitian adalah orang atau informan yang memiliki kompetensi di bidang konseling dan dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan selama penelitian.

³⁴ Djunaini Ghony dan Fauzan Almanzhur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

Penulis memilih subyek berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian penulis. Dalam penelitian ini penulis mengambil subyek yang terdiri dari wakil ketua BKUPM, 2 konselor, dan 3 klien, penjelasannya sebagai berikut:

- a) Wakil Ketua BKUPM, yaitu: Pn Rafidah Sadarudin. Alasan memilih beliau sebagai subyek karena beliau selain merupakan konselor senior beliau memiliki jabatan sebagai wakil ketua BKUPM di mana beliau bisa dibilang sebagai supervisor bagi konselor-konselor yang ada di BKUPM.
- b) Para konselor atau pegawai psikologi yang ada di BKUPM, yaitu: Pn. Izwana Ismail, dan En. Ansarul Haq. Alasan penulis memilih 2 di antara 13 konselor karena 2 konselor inilah yang memenuhi kriteria yang penulis butuhkan yaitu konselor yang bersedia dan pernah menangani klien dengan permasalahan kesulitan melakukan interaksi sosial.
- c) Beberapa mahasiswa UPM, yaitu: NASBI, WNABWAR, dan KABQBS. Alasan penulis memilih ketiga mahasiswi ini karena mereka merupakan mahasiswa yang pernah mendapatkan layanan konseling di BKUPM dan memiliki permasalahan kesulitan melakukan interaksi sosial.

b. Obyek penelitian

Selain memiliki subyek dalam suatu penelitian tentu memerlukan yang namanya obyek. Obyek penelitian adalah fokus dan

lokus penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian.³⁶ Jadi yang dimaksud obyek dalam penelitian ini adalah sasaran fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah bentuk-bentuk peran konselor dalam menangani masalah interaksi sosial mahasiswa Universiti Putra Malaysia.

3. Alat pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁷

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Seorang peneliti melakukan observasi nonpartisipan apabila seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung, melainkan dengan menggunakan media tertentu (misalnya: elektronik).³⁸

Alasan penulis menggunakan metode observasi non partisipan adalah keterbatasan waktu, penulis hanya diberikan waktu satu bulan untuk melakukan penelitian di sana. Dan tambahan satu bulan lagi untuk memenuhi data-data yang masih kurang, jadi tepatnya lama

³⁶ *Ibid*, hlm. 76.

³⁷ Djunaini Ghony dan Fauzan Almanzhur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

³⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 169.

penelitian penulis adalah dari tanggal 1 Oktober sampai dengan 25 November 2018, sehingga hanya mampu melakukan observasi secara tidak langsung atau non partisipan.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses konseling yang dilakukan konselor dalam meningkatkan interaksi sosial. Karena observasi non partisipan, penulis hanya mampu mengamati dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan seperti sikap konselor selama konseling dan tentunya peran atau fungsi yang dilakukan selama proses konseling. data berupa hasil konseling dan data pribadi para klien.

b. Wawancara (*interview*)

Esterberg pada tahun 2002 mendefinisikan wawancara atau *interview* sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁹ Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁰ Artinya dalam proses wawancara penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada para konselor maupun klien, kemudian jawaban dari konselor dan klien itulah yang dijadikan sebagai data.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 190.

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berupa pengamatan klien terhadap konselor, maupun konselor terhadap klien, selain itu juga untuk menanyakan beberapa hal terkait proses konseling antara konselor dengan klien, misalnya seperti teknik yang digunakan. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara yang sudah terlampir pada bagian lampiran. Wawancara ini juga dilakukan ketika data yang diperoleh selama observasi masih kurang, sehingga dilakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumen atau dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴¹ Dalam penelitian ini data atau dokumen yang peneliti cari adalah terkait gambaran umum tentang BKUPM, struktur organisasi, kegiatan bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana, serta daftar riwayat klien yang pernah mendapatkan layanan konseling terkait interaksi sosial.

Proses dokumentasi ini dilakukan pada saat observasi dan wawancara. Berkas data diri, bukti konseling, foto dan juga instrument-instrumen yang digunakan selama proses konseling penulis kumpulkan dan dijadikan satu sebagai data dokumentasi untuk

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

melengkapi data-data yang sudah didapatkan dari proses observasi dan juga wawancara.

4. Metode Analisis Data

Menurut Patton dan Kartini pada tahun 1990 mengungkapkan analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atau merangkai data ke dalam pola, mengkategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.⁴²

Prosedur analisis data kualitatif menurut Seiddel pada tahun 1998 adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama dengan mencatat data yang diperoleh dari lapangan, kedua mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan keperluan penelitian, ketiga merangkai data tersebut agar menjadi uraian yang lebih mudah dipahami.

⁴²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141.

⁴³*Ibid*, hlm. 143.

5. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Maksudnya adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Alasan penulis memilih triangulasi sumber karena di lokasi penelitian penulis lebih mudah mendapatkan sumber lain sebagai narasumber untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh, yaitu melalui subyek yang berbeda, dan 3 metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

⁴⁵ *Ibid.*, hal: 178.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk fungsi konselor dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia (BKUPM) adalah : Pertama, konselor berfungsi sebagai perencana program bimbingan dan konseling yang membuat program tahunan, bulanan maupun mingguan. Kedua, konselor berfungsi sebagai administrator bimbingan yaitu mendata klien secara lengkap selama proses konseling. Ketiga, konselor berfungsi sebagai penasihat yaitu dengan memberikan nasehat sesuai kebutuhan klien. Keempat, konselor berfungsi sebagai tester dengan melakukan tes-tes kepribadian. Kelima, konselor berfungsi sebagai partner klien dalam membantu menyelesaikan masalah dengan memberikan kenyamanan kepada klien. Keenam, konselor berfungsi sebagai fasilitator dan reflektor yaitu memfasilitasi segala kebutuhan selama konseling dan mampu memantulkan kembali perasaan klien.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti khususnya kepada konselor selaku penyelenggara layanan konseling terutamanya dalam meningkatkan interaksi sosial adalah :

1. Konselor di BKUPM agar lebih memperbanyak tes-tes kepribadian lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa.
2. Selain itu agar mampu membuat beberapa program bulanan untuk mahasiswa yang kesulitan melakukan interaksi sosial terutamanya dalam bentuk konseling kelompok atau sejenisnya, sehingga bukan hanya konseling individu saja, karena pada dasarnya untuk memudahkan interaksi sosial tentunya klien harus berinteraksi dengan orang lain, apabila dilakukan dalam bentuk kelompok tentu lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Konselor dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa di *Bahagian Kaunseling* Universiti Putra Malaysia”. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak

langsung. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam secara khususnya menambah kemampuan peran konselor. Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat kita bersyukur dan memohon ampun, dan hanya kepada Nabi Muhammad SAW kita senantiasa bershalawat. Semoga kita semua senantiasa mendapat Ridho Allah SWT dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Aamiin.

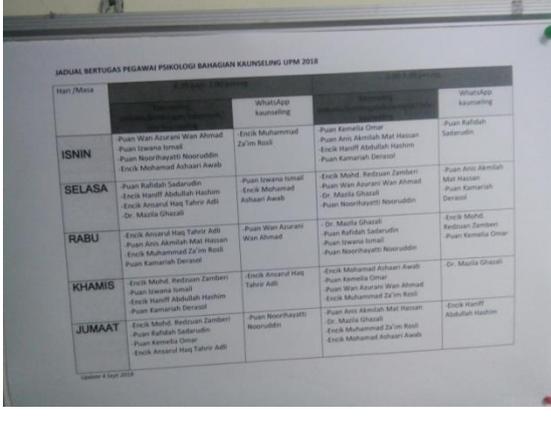
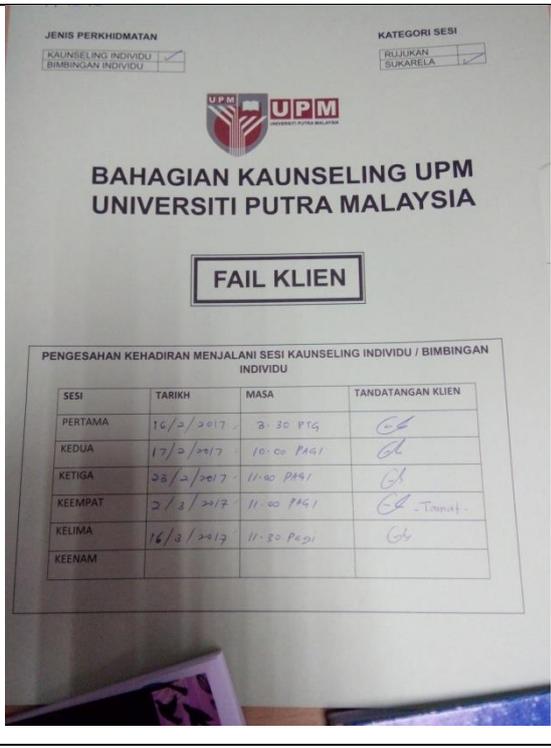
DAFTAR PUSTAKA

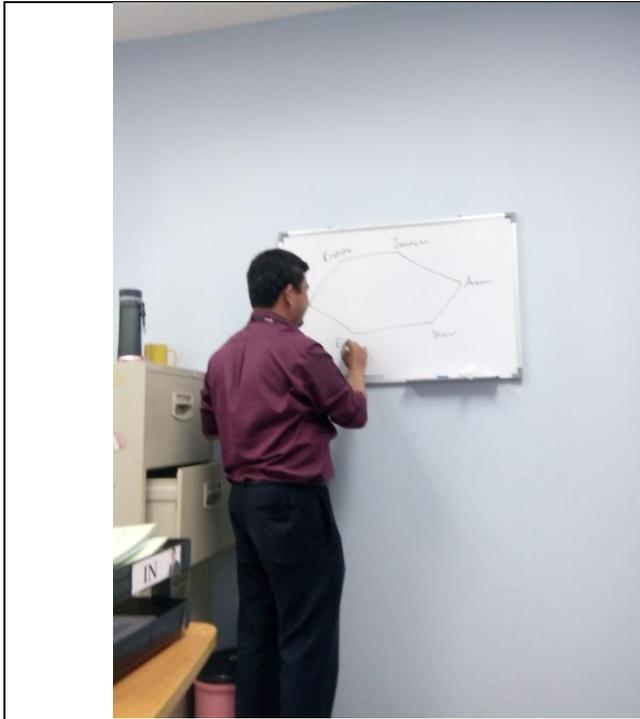
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.
- Aimrosli *Perkhidmatan Bahagian Kaunseling University Putra Malaysia*.
http://www.bkupm.upm.edu.my/perkhidmatan/perkhidmatan_utama-9541,
 diakses pada 8 Oktober 2018.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: AMZAH. 2010.
- Bakri, Ali. *Latar Belakang UPM*.
http://www.upm.edu.my/mengenai_kami/sejarah/latar_belakang_upm-8203, diakses pada 4 Oktober 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 1989.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Ernawati. *Peran Konselor Kerohanian dalam Menangani Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Ghony, Djunaini dan Fauzan Almanzhur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Gibson, Robert L dan Marianne H Mitchell *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Kinasih, Mustika. *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.

- Komalasari, Gantina dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: INDEKS. 2014.
- Laksana, Indra, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahan dilengkapi dengan Kjian Usul Fiqih*. Bandung: Syaamil Quran. 2011.
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: iRcisod. 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Nizam, Hairul. *Bahagian Kaunseling Universiti Putra Malaysia*. <http://www.upm.edu.my/perkhidmatan/keselamatan/kaunseling-8282>, diakses 16 April 2018.
- Nizam, Hairul. *Visi/Misi/Matlamat UPM*, laman http://www.upm.edu.my/mengenai_kami/maklumat_korporat/visi_misi_matlamat_kami-8198, diakses pada tanggal 19 November 2018
- Nizam, Hairul. *Program Pengajian*. Laman http://www.upm.edu.my/akademik/prasiswazah/program_pengajian-8252, diakses pada 19 November 2018
- Nopita, Riska. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Kelas X yang Kesulitan Memilih Peminatan di MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2015.
- Nuraeni, Dede. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Peli, Amir. *Slogan UPM*, laman http://www.upm.edu.my/mengenai_kami/maklumat_korporat/slogan_upm-8345, diakses 19 November 2018.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Salim, Petter dan Yenni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.1995.
- Slameto. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

- Sodik, Abror. "Konseling Sebagai Suatu Sistem Pendidikan Sekolah". *Jurnal Hisbah*. Vol. 13:1.2016.
- Surya, H. Muhammad. *Psikologi Konseling*. Bandung; Pustaka Bani Quraisy. 2003.
- Syahputra, Wahyu. *Peran Konselor dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Panti Asuhan Nurul Haq BangunTapan Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Syahrul. *Sosiologi Islam*. Yogyakarta: IAIN PRESS. 2011.
- Syashehri. *Sejarah*. http://www.bkupm.upm.edu.my/mengenai_kami/sejarah-8383, diakses pada 4 Oktober 2018.
- Syasheril. *Perkhidmatan Bahagian Kaunseling University Putra Malaysia*. http://www.bkupm.upm.edu.my/perkhidmatan/waktu_operasi-8472, diakses pada 8 Oktober 2018.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Wahyuni, Susi Arum dan Nailul Falah. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang". *Jurnal Hisbah*, vol. 13:2. 2015.
- Winardi, J. *Motivasi dalam Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

DOKUMENTASI

		<p>Jadual tugas konselor selama satu minggu mulai dari jam 8 pagi sampai 5 petang waktu Malaysia</p>																												
	 <p>JENIS PERKHIDMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KAUNSELING INDIVIDU <input type="checkbox"/> BIMBINGAN INDIVIDU</p> <p>KATEGORI SESI <input checked="" type="checkbox"/> RUJUKAN SUKARELA</p> <p>BAHAGIAN KAUNSELING UPM UNIVERSITI PUTRA MALAYSIA</p> <p>FAIL KLIEN</p> <p>PENGESAHAN KEHADIRAN MENJALANI SESI KAUNSELING INDIVIDU / BIMBINGAN INDIVIDU</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>SESI</th> <th>TARIKH</th> <th>MASA</th> <th>TANDATANGAN KLIEN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PERTAMA</td> <td>16/2/2017</td> <td>8.30 PEG</td> <td><i>Ch</i></td> </tr> <tr> <td>KEDUA</td> <td>17/2/2017</td> <td>10.00 PAGI</td> <td><i>Ch</i></td> </tr> <tr> <td>KETIGA</td> <td>28/2/2017</td> <td>11.00 PAM</td> <td><i>Ch</i></td> </tr> <tr> <td>KEEMPAT</td> <td>2/3/2017</td> <td>11.00 PAGI</td> <td><i>Ch - Terhenti</i></td> </tr> <tr> <td>KELIMA</td> <td>16/3/2017</td> <td>11.30 Pagi</td> <td><i>Ch</i></td> </tr> <tr> <td>KEENAM</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	SESI	TARIKH	MASA	TANDATANGAN KLIEN	PERTAMA	16/2/2017	8.30 PEG	<i>Ch</i>	KEDUA	17/2/2017	10.00 PAGI	<i>Ch</i>	KETIGA	28/2/2017	11.00 PAM	<i>Ch</i>	KEEMPAT	2/3/2017	11.00 PAGI	<i>Ch - Terhenti</i>	KELIMA	16/3/2017	11.30 Pagi	<i>Ch</i>	KEENAM				<p>File klien yang mendapatkan sesi konseling sebanyak 4 kali</p>
SESI	TARIKH	MASA	TANDATANGAN KLIEN																											
PERTAMA	16/2/2017	8.30 PEG	<i>Ch</i>																											
KEDUA	17/2/2017	10.00 PAGI	<i>Ch</i>																											
KETIGA	28/2/2017	11.00 PAM	<i>Ch</i>																											
KEEMPAT	2/3/2017	11.00 PAGI	<i>Ch - Terhenti</i>																											
KELIMA	16/3/2017	11.30 Pagi	<i>Ch</i>																											
KEENAM																														



En. Ansarul
menjelaskan terkait
True Colors Personality
saat proses wawancara



Foto bersama dengan
konselor setelah sesi
wawancara.

BORANG B
[Peraturan 4]

PERATURAN PERATURAN KAUNSELOR
(PENDAFTARAN DAN PERAKUAN AMALAN) 1999

PERAKUAN PENDAFTARAN

No. Perakuan
Pendaftaran : KB02288

Adalah diperakukan bahawa

ANSARUL HAQ BIN TAHRIR ADLI
(Nama penuh kaunselor/perubahan perbadanan)
di
117729 Jalan Dahlia, Kampung Manjoi Baru Tambahan, 30020, Ipoh, Perak
(Alamat kaunselor/perubahan perbadanan)

dengan ini didaftarkan sebagai kaunselor di bawah Akta Kaunselor 1998.

Perakuan Pendaftaran ini habis tempoh pada

Tarikh  17/1/2012
(Tarikh)

(Tandatangan Pendaftar)

Ata semua L.J pada kotak yang berkenaan

Lisensi konselor yang
wajib dimiliki oleh
semua konselor di
BKUPM

BORANG B1
[Subperaturan 7(2)]

PERATURAN PERATURAN KAUNSELOR
(PENDAFTARAN DAN PERAKUAN AMALAN) 1999

PERAKUAN AMALAN DWITAHUNAN

No. Perakuan
Amalan Dwitahunan: PA01678

Adalah diperakukan bahawa

ANSARUL HAQ BIN TAHRIR ADLI
(Nama penuh kaunselor berdaftar)

yang beralamat di 117729 Jalan Dahlia, Kampung Manjoi Baru Tambahan, 30020 Ipoh, Perak

ialah seorang kaunselor berdaftar dan dengan ini di beri kuasa untuk menjalankan amalan sebagai
kaunselor dalam tempoh dua tahun bermula dari 02-03-2018 dan berakhir pada 01-03-2020 di-

(a) Bahagian Kaunseling UPM, Universiti Putra Malaysia, 43400 UPM Serdang, Selangor
sebagai tempat amalan utama; dan

(b) _____ sebagai tempat amalan lain.

Alamat surat-menyurat kaunselor berdaftar ialah Bahagian Kaunseling UPM,
Universiti Putra Malaysia, 43400 UPM Serdang, Selangor

 01-03-2018
(Tarikh)

(Tandatangan Pendaftar)

PEMBAHARUAN PERAKUAN AMALAN DWITAHUNAN

Tarikh pertama Perakuan Amalan Dwitahunan dikeluarkan: 29-02-2012

No. rujukan: LK/PWKM 200/1/1- KB02288

Dibaharu berkuat kuasa mulai dari: 02-03-2018 hingga 01-03-2020 01-03-2018
(Tarikh)

(Tandatangan Pendaftar)

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Soal untuk Kaunselor

1. Apakah kaunselor pernah mendapatkan kes interaksi sosial?
2. Berapa banyak student yang mengalami kes interaksi sosial?
3. Bolehkah anda menyebutkan salah satu identitas student yang mengalami kes interaksi sosial?
4. Apabila mendapatkan kes interaksi sosial, pendekatan dan teknik apa yang dipakai untuk menyelesaikan masalah tersebut?
5. Bagaimana peran kaunselor selama proses konseling dalam menangani kes interaksi sosial?
6. Apakah konselor sebagai perancang program, administrator bimbingan, pemberi informasi, konsultan, tester, fasilitator, reflektor, dan partner klien selama memberikan layanan dalam menangani kes interaksi sosial?

Soal untuk klien

1. Mengapa memilih untuk mendapatkan layanan konseling di BKUPM?
2. Apakah perubahan yang dialami setelah menerima konseling dari para konselor?
3. Bagaimana peran konselor selama proses konseling?

LAMPIRAN

Jadual Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Tempat dan Waktu	Informan
1.	Bilik Pn. Rafidah, tanggal 4 Oktober 2018	Pn. Rafidah Sadarudin
2.	Bilik Pn. Rafidah, tanggal 5 Oktober 2018	Pn. Rafidah Sadarudin
3.	Bilik En. Ansarul, tanggal 8 Oktober 2018	En. Ansarul Haq Tahrir Adli
4.	Bilik Pn. Rafidah, tanggal 10 Oktober 2018	Puan Rafidah Sadarudin
5.	Bilik Pn. Izwana, tanggal 10 Oktober 2018	Pn. Izwana Ismail
6.	Kafe <i>serumpun</i> , tanggal 10 Oktober 2018	NASBI
7.	Bilik Pn. Izwana, tanggal 11 Oktober 2018	Pn. Izwana Ismail
8.	Kafe <i>serumpun</i> , tanggal 17 Oktober 2018	WNABWAR
9.	Bilik Pn. Rafidah, tanggal 17 Oktober 2018	Pn. Rafidah Sadarudin
10.	Bilik En. Ansarul, tanggal 18 Oktober 2018	En. Ansarul Haq Tahrir Adli
11.	Bilik Pn. Izwana, tanggal 18 Oktober 2018	Pn. Izwana Ismail
12.	Bilik En. Ansarul, tanggal 21 Oktober 2018	En. Ansarul Haq Tahrir Adli
13.	Bilik Pn. Izwana, tanggal 22 Oktober 2018	Pn. Izwana Ismail
14.	Bilik Pn. Izwana, tanggal 25 Oktober 2018	Pn. Izwana Ismail
15.	<i>Via Whatsapp</i> tanggal 13 November 2018	En. Ansarul Haq Tahrir Adli
16.	<i>Via Whatsapp</i> , tanggal 13 November 2018	Pn. Rafidah Sadarudin
17.	<i>Via Whatsapp</i> , tanggal 14 November 2018	Pn. Izwana Ismail
18.	<i>Via Whatsapp</i> , tanggal 24 November 2018	Pn. Rafidah Sadarudin
19.	<i>Via Whatsapp</i> , tanggal 25 November 2018	Pn. Rafidah Sadarudin
20.	<i>Via Whatsapp</i> , tanggal 25 November 2018	En. Ansarul Haq Tahrir Adli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Inayah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 23 Junin 1997
3. Alamat : Jl. Kendeng Rt 12 Rw 06
Kroya, Cilacap, Jawa Tengah
4. No. Hp : 083863804283
5. Email : nur.inayah2306@gmail.com
6. Nama ayah : Marjo
7. Nama ibu : Umi Maftuti



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Masyitoh Kroya 2001-2003
 - b. SDN 07 Kroya 2003-2009
 - c. SMP N 1 Kroya 2009-2012
 - d. SMA N 1 Kroya 2012-2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Darussalam Kauman Kroya

C. Pengalaman

1. Divisi Pengkaderan Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cilacap (Himmah Suci) Periode 2015-2016
2. Divisi Pendidikan Himpunan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cilacap (Himmah Suci) Periode 2016-2015
3. Divisi Sosial BOM-F Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016-2017